



Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Musdalifah^{1*}, Anwar², Nurman³, Amiruddin Tawe⁴, Annisa Paramaswary Aslam⁵

¹⁻⁵Manajemen, FEB, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: musdalifahm715@gmail.com^{1*}, anwar@unm.ac.id², amiruddin.tawe@unm.ac.id⁴,
annisa.paramaswary@unm.ac.id⁵

Alamat: Jl. Pendidikan I No.27, Tidung, Kec.Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Penulis Korepondensi

Abstract. *This study aims to analyze the effect of dividend policy on firm value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. Using a quantitative approach, this research applies panel data regression with the Random Effect Model (REM) to measure the relationship between dividend policy (dividend payout ratio) as the independent variable and firm value (earnings per share) as the dependent variable. The research data were obtained from the annual financial reports of banks listed on the IDX during the observation period. This research employs a quantitative approach with a causal-associative method. Data were collected from the annual financial statements of banks listed on the IDX during 2020–2024. The analytical technique used was panel data regression with the Random Effect Model (REM) to test the direct effect of the independent variable, dividend policy, on the dependent variable, firm value. The results show that dividend policy has a positive and significant effect on firm value, meaning that the higher the dividend payout ratio, the higher the firm value as reflected in earnings per share. This finding implies that dividend policy can serve as a positive signal for investors in making investment decisions, as well as a reference for bank management in formulating optimal dividend policies.*

Keywords: Banking Sector; Dividend Policy; Firm Value; IDX; REM

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menerapkan analisis regresi data panel dengan model *Random Effect Model* (REM) untuk mengukur hubungan antara kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (*earnings per share*) sebagai variabel dependen. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kasual. Data di kumpulkandari laporan keuangan tahunan bank yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) untuk menguji pengaruh secara langsung variabel independen kebijakan dividen terhadap variabel dependen nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi *dividend payout ratio*, semakin meningkat pula nilai perusahaan yang tercermin pada *earnings per share*. Temuan ini memberikan implikasi bahwa kebijakan dividen dapat dijadikan sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta menjadi acuan bagi manajemen perbankan dalam merumuskan kebijakan dividen yang optimal.

Kata kunci: BEI; Kebijakan Dividen; Nilai Perusahaan; REM; Sektor Perbankan

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi dan ketatnya persaingan di pasar modal mendorong sektor perbankan untuk meningkatkan kinerja finansial dan daya saing guna menarik minat investor. Salah satu aspek strategis yang menjadi perhatian utama investor adalah kebijakan dividen, karena mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan imbal hasil atas investasi mereka. Tujuan utama para investor dari penerimaan dividen adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sedangkan perusahaan berfokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan

sambil tetap memberikan dividen kepada pemegang saham. Kebijakan dividen menjadi daya tarik utama bagi investor karena memberikan pengembalian langsung, namun di sisi lain, perusahaan juga harus mempertimbangkan keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara pembagian laba dan kebutuhan pendanaan internal untuk ekspansi. Kebijakan dividen yang efektif dapat mengakomodasi kepentingan kedua pihak, yaitu investor dan perusahaan, sehingga menghasilkan keputusan keuangan yang saling menguntungkan (Deska, 2022).

kebijakan dividen merupakan keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penentuan porsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, serta porsi laba yang akan ditahan untuk reinvestasi. Kebijakan ini tidak hanya mencerminkan strategi pendanaan internal perusahaan, tetapi juga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Mereka menegaskan bahwa kebijakan dividen yang stabil dan konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena dianggap sebagai sinyal positif terkait prospek perusahaan di masa depan. Investor menilai pembagian dividen sebagai indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan yang secara rutin membagikan dividen cenderung memperoleh respons positif dari pasar, yang tercermin dalam meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan Nurhaliza, dkk (2023).

Berdasarkan data awal dari sejumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024, terdapat perbedaan signifikan dalam nilai Earnings per Share (EPS) antar perusahaan. EPS, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per saham, sering kali digunakan sebagai indikator utama dalam menilai nilai perusahaan. Dalam konteks sektor perbankan di Indonesia, EPS berfungsi sebagai proksi untuk mengukur kinerja keuangan dan daya saing perusahaan, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi keuntungan yang dapat dihasilkan bagi pemegang saham. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa EPS yang lebih tinggi cenderung dikaitkan dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi, karena dianggap sebagai sinyal positif bagi investor mengenai kestabilan dan profitabilitas perusahaan (Alamsyah & Setyadi, 2023; Gunawan & Hidayat, 2021). Selain itu, kebijakan dividen juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi EPS dan, pada gilirannya, nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Kusuma dan Wibowo (2020) serta Putra dan Santoso (2022) mengungkapkan bahwa peningkatan rasio dividen dapat memperkuat hubungan antara EPS dan nilai perusahaan, karena memberikan sinyal positif terkait dengan pembagian keuntungan yang berkelanjutan.

Sehingga, EPS tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja tetapi juga sebagai elemen penting dalam keputusan investasi dan penilaian pasar.

Tabel 1. Laba Bersih Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (dalam rupiah per saham.

PERUSAHAAN	2020	2021	2022	2023	2024
BBRI	152	238	338	398	399
BMRI	360,18	601,06	441,26	589,93	602,41
BBNI	176	585	983	561	576
BBCA	220	255	330	395	445
BDMN	103,10	160,96	337,88	358,51	325,30
BTPS	217	190	231	140	138
BNGA	80,72	169,06	202,21	259,45	271,59
MEGA	256	341	345	299	224
BNII	16,62	21,58	13,607	13,710	13,398
BRIS	40,15	54,88	102,54	123,65	151,88

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Tabel di atas terlihat bahwa nilai *Earnings per Share* (EPS) perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi yang mencerminkan perbedaan kinerja keuangan, strategi pengelolaan laba, dan kebijakan dividen masing-masing bank. Misalnya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) konsisten mencatatkan EPS tinggi selama lima tahun terakhir, dari Rp360,18 pada 2020 menjadi Rp602,41 pada 2024. Hal ini mengindikasikan kinerja keuangan yang stabil dan kemampuan perusahaan mempertahankan profitabilitas. Demikian pula, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) menunjukkan tren positif dengan kenaikan EPS dari Rp152 pada 2020 menjadi Rp399 pada 2024, mencerminkan pertumbuhan laba bersih yang signifikan. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) mengalami fluktuasi tajam, di mana EPS meningkat dari Rp176 pada 2020 menjadi puncak Rp983 pada 2022, namun turun kembali menjadi Rp576 pada 2024. Perubahan signifikan ini menunjukkan adanya faktor-faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi stabilitas laba perusahaan. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mempertahankan tren kenaikan moderat, dari Rp220 pada 2020 menjadi Rp445 pada 2024. Stabilitas ini memberikan sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kinerja yang konsisten. Sebaliknya, beberapa bank seperti PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) menunjukkan tren yang berfluktuasi namun cenderung meningkat, yang dapat menjadi indikasi perbaikan kinerja pasca restrukturisasi atau strategi bisnis baru. Sementara itu, bank-bank dengan EPS relatif rendah seperti PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) menunjukkan kestabilan di level bawah, yang dapat mengindikasikan keterbatasan pertumbuhan laba atau efisiensi operasional yang belum optimal.

Secara teoritis, hubungan antara dividen dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* (Spence, 1973) yang menyatakan bahwa dividen stabil memberi sinyal

positif tentang prospek perusahaan; *Bird in the Hand Theory* (Gordon et al., 1963) yang menyebutkan bahwa investor lebih menyukai dividen saat ini dibanding capital gain di masa depan; serta *Agency Theory* (Jensen et al., 1976) yang menekankan dividen sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam. Amaliyah (2020) dan Rahmasari et al. (2024) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Putri et al. (2024) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan. Di sisi lain, Deska (2022) menekankan bahwa era digital telah menggeser preferensi investor yang kini lebih memperhatikan inovasi dan pertumbuhan daripada hanya pembagian dividen. Ketidakkonsistenan hasil penelitian dan perubahan konteks pasar inilah yang membuka ruang penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Earnings per Share* (EPS) pada sektor perbankan di BEI periode 2020–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur keuangan, menjadi rujukan praktis bagi manajemen perbankan dalam merumuskan kebijakan dividen optimal, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Signaling Theory yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen dan investor. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut, perusahaan perlu memberikan sinyal kepada pasar, salah satunya melalui kebijakan dividen. Dividen yang stabil atau meningkat biasanya diinterpretasikan sebagai tanda positif bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik (Miller et al., 1985). Dalam sektor perbankan, konsistensi pembayaran dividen menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja jangka panjang.

Bird in the Hand Theory

Bird in the Hand Theory (Gordon et al., 1963) menekankan bahwa investor lebih menyukai dividen saat ini dibandingkan potensi capital gain di masa depan, karena dividen

dianggap lebih pasti dan mengurangi risiko investasi. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen akan dipersepsikan lebih stabil dan menarik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini relevan dalam konteks pasar modal Indonesia, di mana sebagian investor masih berorientasi pada hasil jangka pendek berupa dividen kas.

Agency Theory

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen,dkk (1976) menyoroti adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemegang saham (prinsipal). Manajemen berpotensi menggunakan laba perusahaan untuk kepentingan pribadi atau proyek yang kurang menguntungkan. Pembagian dividen dipandang sebagai mekanisme pengendalian, karena mengurangi dana bebas (*free cash flow*) yang dapat disalahgunakan. Dengan demikian, dividen berfungsi sebagai alat disiplin keuangan yang menurunkan biaya keagenan sekaligus meningkatkan kepercayaan investor (Jensen, 1986).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kausalitas dipilih karena penelitian ini berfokus pada hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) bank yang konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan, dan (3) memiliki data mengenai dividen serta laba per saham. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah bank yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data pembagian dividen yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun laman resmi masing-masing bank. Instrumen penelitian berupa dokumen laporan keuangan yang mencakup informasi *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Earnings per Share* (EPS).

Alat Analisis Data

Analisis dilakukan dengan regresi data panel untuk menguji hubungan antara kebijakan dividen (DPR) dan nilai perusahaan (EPS). Model data panel dipilih karena menggabungkan data runtut waktu (time series) dengan data antarperusahaan (cross section), sehingga menghasilkan estimasi yang lebih robust (Sholfyta & Filianti, 2018). Pengolahan data dilakukan dengan software EViews. Uji asumsi klasik seperti heteroskedastisitas dan multikolinearitas dilakukan untuk memastikan validitas model. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-F untuk signifikansi model secara keseluruhan, serta uji-t untuk signifikansi koefisien masing-masing variabel independen.

Model Penelitian

Model penelitian ini dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh DPR terhadap EPS

X = Kebijakan Dividen

ϵ = Tingkat kesalahan (*error*)

Model ini dirancang untuk menguji apakah kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan EPS pada sektor perbankan di BEI periode 2020–2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan informasi pembagian dividen dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan laman resmi masing-masing bank. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria: (1) konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) memiliki laporan keuangan lengkap, dan (3) membagikan dividen kas. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian, yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Earnings per Share* (EPS).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (2020-2024).

Date: 08/14/25 Time: 21:19

Sample: 2020 2024

	X	Y
Mean	49.29708	285.2711
Median	49.99000	255.5000
Maximum	86.05000	983.0000
Minimum	0.000000	13.39800
Std. Dev.	20.57057	196.6506
Skewness	-0.268551	1.051651
Kurtosis	2.403716	4.687244
Jarque-Bera	1.288067	14.54135
Probability	0.525170	0.000696
Sum	2366.260	13693.01
Sum Sq. Dev.	19887.97	1817559.
Observations	48	48

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan Eviews 2012

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa DPR pada bank-bank sampel berada pada rentang tertentu dengan variasi yang cukup besar, menandakan adanya perbedaan kebijakan dividen antarperusahaan. EPS juga memperlihatkan fluktuasi antarbank, yang menunjukkan variasi kinerja keuangan selama periode penelitian.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

a. Uji Pemilihan Model

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan *Eviews* (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*) dan uji yang telah dilakukan (*Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

b. Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 65.8295209016 \text{ EPS} + 4.35712681289 \text{ DPR X} + [CX=R]$$

Tabel 3. Regresi Data Panel.

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/13/25 Time: 12:08
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.82952	93.36080	0.705109	0.4843
X	4.357127	1.595349	2.731143	0.0089
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			153.3349	0.6399
Idiosyncratic random			115.0279	0.3601
Weighted Statistics				
Root MSE	111.4325	R-squared		0.142064
Mean dependent var	91.31496	Adjusted R-squared		0.123414
S.D. dependent var	120.8174	S.E. of regression		113.8292
Sum squared resid	596026.0	F-statistic		7.617077
Durbin-Watson stat	1.449732	Prob(F-statistic)		0.008274
Unweighted Statistics				

Sumber: Data sekunder, diolah dengan Eviews 2012

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen, semakin besar nilai perusahaan yang tercermin dalam EPS. Nilai Adjusted R² yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Earnings per Share* (EPS) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil ini menegaskan bahwa dividen berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor dan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Saran

Manajemen perbankan disarankan untuk mempertahankan kebijakan dividen yang konsisten sebagai strategi dalam menjaga kepercayaan investor sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, informasi mengenai kebijakan dividen dapat dijadikan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki stabilitas pembayaran dividen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing dan para penguji yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan konstruktif demi penyempurnaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makasar atas dukungan akademik, serta Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data penelitian. Tidak lupa, penulis menghargai dukungan keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, M., & Setyadi, I. (2023). The effect of dividend policy on firm value in the banking sector: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Analysis*, 12(2), 45-59. <https://doi.org/10.1016/j.jfinanal.2023.03.004>
- Amaliyah, N., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 78-90. Universitas Dian Nuswantoro.
- Deska, E. P. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai pemediiasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 240-250. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.171>
- Gordon, M. J. (1963). Optimal investment and financing policy. *The Journal of Finance*, 18(2), 264-272. <https://doi.org/10.2307/2977907>
- Gunawan, B., & Hidayat, T. (2021). Earnings per share as an indicator of financial performance in Indonesia's banking sector. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 175-189. <https://doi.org/10.33087/jkp.v25i3.435>
- Jensen, M. C. (1986). Agency costs of free cash flow, corporate finance, and takeovers. *The American Economic Review*, 76(2), 323-329.
- Kusuma, A. D., & Wibowo, D. (2020). Dividend payout ratio and its impact on company value in the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 34(1), 115-130. <https://doi.org/10.23537/jei.v34i1.346>

- Miller, M. H., & Rock, K. (1985). Dividend policy under asymmetric information. *The Journal of Finance*, 40(4), 1031-1051. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1985.tb02362.x>
- Nurhaliza, S., & Azizah, N. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Inisiatif*, 11(1), 45-57.
- Putra, N. D., & Santoso, D. (2022). The impact of dividend policy on earnings per share and firm value: A case study of Indonesian banks. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(4), 45-60. <https://doi.org/10.24076/jeb.28.4.45>
- Rahmasari, F. N., & Widyawati, D. (204 C.E.). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(3), 1-20.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, D., & Sari, M. (2021). Metode pengomposan aerob dan aplikasinya dalam skala komunitas. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 12(2), 87-95.
- Wijayanti, S., & Darmawan, A. (2023). The role of earnings per share in evaluating the financial health of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. *Asian Finance Review*, 19(2), 33-46. <https://doi.org/10.5281/aftr.19.2.33>